BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan Madrasah Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Madrasah Nurul Hikmah atau yang biasa disebut Pondok Pesantren ini didalamnya terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (Raudhatul Athfal), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan terakhir Madrasah Aliyah. Adapun yang akan penulis jelaskan disini hanya berkisar tentang keadaan untuk jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyahnya saja.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Nurul Hikmah Telaga Mas didirikan sejak tahun 1981, berdirinya Madrasah tersebut bermula dari hasil pemikiran H.M. Yusuf. HS (Ketua yayasan Pontren Nurul Hikmah) serta beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Lokasi pembangunan terletak pada desa Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Madrasah ini menempati areal tanah 950 M dan berada di tengah-tengah persawahan dan jarak dari jalan kota kecamatan ±5 Km dan ke Kabupaten

±20 Km termasuk desa tertinggal, ketagori desa terpencil jauh dari jalan raya dan perhubungan ke madrasah ini hanya melewati titian panjang dari desa Bitin tembus ke desa Sarang Burung yang terdiri dari kayu ulin dengan lebarnya hanya 1.30 cm, namun baru tahun ini jembatan tersebut dicor dengan semen tapi itupun masih belum seluruhnya.

Tujuan berdirinya madrasah ini adalah untuk menghindarkan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan pendidikan pada umumnya, serta untuk mencerdaskan putera dan puteri, menjadikan mereka masyarakat yang berakhlak, berbudi pekerti yang luhur.

Madrasah ini dibuka pertama kali dengan tiga kelas untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid delapan puluh orang laki-laki dan perempuan dengan tiga orang pengajar. Empat tahun kemudian, madrasah ibtidaiyah Nurul Hikmah ini banyak yang meminati sehingga jumlah murid pun bertambah menjadi 117 orang laki-laki dan perempuan dan kelasnya pun juga sudah lengkap menjadi enam kelas (kelas I-kelas VI). Dan pada tahun 2011, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah memberikan sertifikat Akreditasi B pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah ini.

2. Keadaan Guru

Pada tahun 2014/2015 Madarasah Ibtidaiyah Nurul hikmah memiliki tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Guru/TU	Jabatan	Pendidikan
1	M. Sadikul Masduki, S.Pd. SD	KAMAD	S1
2	H.M. Yusuf, HS	BENDAHARA	Mts/Ponpes
3	Muhammad Rasyid	GTT	MA
4	M.Izid Muttaqin, S. Th.I	GTT	S1
5	M. Khairani	GTT	MA
6	A. Barkati	GTT	SLTA
7	Ahmad Syahid	GTT	SLTA
8	Siti Saudah, S.Pd	TU	S1
9	Paridah, S.Pd	GTT	S1
10	Athiyah, S.Pd.I	GTT	S1
11	Noorhasanah, S.Pd	GTT	S1

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	6	20
2	II	9	9	18

Lanjutan Tabel 4.2

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
3	III	11	11	22
4	IV	12	9	21
5	V	19	14	33
6	VI	8	13	21
Jumlah		73	62	135

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Keadaan bangunan/fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Fasilitas MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU Tahun Ajaran 2014/2015

No	**Fasilitas yang ada**	**Keterangan**
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Kelas	7 buah
5	Ruang UKS	1 buah
6	Moshalla	1 buah
7	Wc Guru	2 buah
8	Wc Murid	2 buah
9	Lapangan Olahraga	1 buah

Lanjutan Tabel 4.3

No	Fasilitas yang ada	Keterangan
10	Wc Murid	2 buah
11	Tempat Parkir	1 buah

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Penerapan Metode CTBA An-Nahdiyah pada Pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU

Data yang diuraikan dalam penerapan metode CTBA An-Nahdiyah dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di MI Nurul Hikmah meliputi tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan media, dan evaluasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Nurul Hikmah, diketahui bahwa guru yang mengajar BTA di kelas VI ini ada satu orang guru yaitu Bapak M. Izid Muttaqin, S.Th.I dan juga merupakan wali kelas dari kelas enam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru pemegang pelajaran BTA di MI Nurul Hikmah, diperoleh data tentang tujuan yang ingin dicapai, materi, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan media, dan evaluasi.

a. Tujuan yang ingin di capai

Pada hari pertama penulis melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 5 Mei 2015, penulis melakukan wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran BTA yaitu dengan Bapak M. Izid Muttaqin, S.Th.I mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA. Dalam hal ini, sebelum penulis menanyakan tujuan yang ingin dicapai dari metode CTBA An-Nahdiyah ini terlebih dahulu penulis menanyakan beberapa informasi seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, metode yang pernah guru BTA gunakan untuk mengajar, menanyakan tentang pernah atau tidak guru BTA mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kinerja beliau, menanyakan media yang biasa guru BTA pakai dalam pelaksanaan pembelajaran, menanyakan bagaimana tanggapan guru BTA mengenai metode CTBA An-

Nahdiyah, dan menanyakan tujuan dari penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA.. Berikut ini rekaman wawancara antara penulis dengan guru BTA:

Penulis :Sebelumnya Terima kasih saya ucapkan atas waktu yang Bapak luangkan untuk wawancara ini.

Guru : Ya, (*sambil mengangguk)*

Penulis : Sudah berapa lama Bapak mengajar di Madrasah ini?

Guru : ya, Kurang lebih 5 tahunan. Saya mulai mengajar disini pada tahun 2011 dan sampai sekarang.

Penulis : O..(*Penulis sambil mengangguk-ngangguk)* sebelumnya Bapak pernah mengenyam pendidikan dimana saja?

Guru : Sebelumnya, saya mengenyam pendidikan dibeberapa pondok pesantren dan terakhir pendidikan Aliyah di Pondok pesantren NIPA Rakha Amuntai dan mondok di asrama *Mu'alim* Mukti. Setelah selesai disana, saya melanjutkan pendidikan ke IAIN Antasari mengambil Jurusan Tafsir Hadis dan Program Khusus Ulama (PKU).

Penulis : Masya Allah.. bagaimana *porsi* ilmu-ilmu Alquran yang diajarkan disana?

Guru : Pendidikan Alquran itu yang paling di utamakan.

Penulis : Selain pendidikan formal begitu, apakah Bapak juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan berkenaan dengan metode mengajar Alquran?

Guru : Ya Pernah, beberapa kali.

Penulis : Metode apa saja?

Guru : Metode Iqro, Tilawati, dan terakhir metode CTBA An-Nahdiyah

Penulis :O begitu. Jadi Metode apa saja yang sudah pernah bapak pakai untuk mengajarkan BTA selama ini?

Guru :Sebelum menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah ini, saya menggunakan metode Iqra.

Penulis : Hmm..Bagaimana tanggapan Bapak sendiri mengenai metode CTBA An-Nahdiyah ini?

Guru : Menurut saya, metode CTBA An-Nahdiyah ini sangat bagus diterapkan pada anak di usia sekolah Dasar atau yang sederajatnya. Karena metode ini punya ciri khusus yang sesuai dengan cara belajar anak sekolah dasar yang kebanyakannya suka belajar dengan metode lagu.

Penulis : Begitukah, jadi Sebenarnya apa tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA ini?

Guru :Tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan metode CTBA An-Nahdiyah ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran dengan benar menurut qaidah tajwid, memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis :Dalam mengajar, apakah bapak biasanya menggunakan media? apa saja medianya?

Guru : Ya, kalau dalam pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah ini biasanya media yang digunakan sesuai arahan buku pedoman yaitu menggunakan tongkat yang berukuran ±30cm.

Penulis : O ya, terima kasih atas semua informasinya pak.

b. Materi yang di ajarkan

Pada hari kedua penelitian ini, yaitu pada tanggal 6 Mei 2015 penulis melakukan observasi buku pegangan siswa dari jilid 1 sampai jilid 6. Untuk menyajikan data tentang materi yang digunakan, penulis hanya akan menyajikan materi yang di ajarkan khusus untuk kelas VI yaitu jilid 6, karena kelas VI yang menjadi *sampel* dalam penelitian ini, dan untuk materi jilid 1 sampai dengan 5 sebelumnya sudah dijelaskan pada BAB II penelitian ilmiah ini. Berikut ini materi yang diajarkan:

Inti pelajaran jilid enam ini ialah:

1) *Idghom Syamsiyyah* (alif lam yang diikuti huruf bertasydid)
2) *Qolqalah* (Dal, Ba', Jim, qof, san tho' sukun)
3) *Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol / Mukhoffaf*
4) *Mad lazim Harfi*
5) Tanda-tanda waqof
6) Surat-surat pilihan.

Setelah mengamati buku CTBA An-Nahdiyah dari jilid 1 sampai jilid 6, penulis kemudian melakukan wawancara dengan guru BTA mengenai penyampaian materinya, beliau mengatakan bahwa "kegiatan membaca diambil dari materi yang tercantum dalam jilid enam tersebut,

demikian juga untuk kegiatan menulisnya juga masih mengambil dari materi yang ada pada jilid enam". Dan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 8 Mei 2015, penulis melakukan observasi di kelas pada saat proses pembelajaran BTA ini, ternyata materi yang sampaikan memang sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh guru BTA pada saat penulis melakukan wawancara dengan beliau pada hari sebelumnya.

Pada saat observasi, penulis melihat ada beberapa siswa yang terlihat sulit mencerna materi yang disampaikan oleh guru, namun mereka terlihat berusaha mengejar ketertinggalannya. Siswa terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Baca Tulis Alquran dengan metode CTBA An-Nahdiyah di MI Nurul Hikmah ini menggunakan beberapa metode, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi, yaitu guru mencontohkan dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan, disini guru menggunakan alat bantu tongkat penunjuk sepanjang ±30 cm sebagai panduan titian morattal, tujuannya melatih siswa supaya disiplin dalam membaca Alquran, baik berupa bacaan panjang, pendek, jelas, dengung, samar dan hukum bacaan lainnya. Dengan hal ini, diharapkan sewaktu siswa ini bisa membaca Alquran dengan lancar maka ia sudah terlatih dan terbiasa menerapkan hukum-hukum tajwid dengan titian morattalnya (panjang pendek suatu bacaan/ sesuai kaidah tajwid).

2. Metode Drill, yaitu siswa disuruh melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana dicontohkan oleh guru.
3. Metode Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, atau siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Di metode inilah terlihat ketika penulis melakukan observasi, wajah-wajah semangat yang menjadikan siswa senang dan betah dalam belajar BTA dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah, sebab pertanyaan yang diberikan guru berupa lagu, dimana lagu tadi mengandung suatu hukum bacaan yang sedang dipelajari dan siswapun menjawabnya dengan lagu juga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2015, yaitu memang kebanyakan dari siswa menyukai belajar dengan menggunakan lagu. Dengan menggunakan lagu, tanpa terasa mulai tahap dasar dan seterusnya, para siswa ini bisa menghafal hukum-hukum bacaan, sehingga untuk mempraktekkannya lebih mudah, oleh karena itu walaupun dari tahap dasar, siswa sudah berbekal ilmu tajwid, jadi untuk melangkah ketingkat yang lebih tinggi akan lebih mudah dan cepat. Contoh tanya jawab guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:

-Idgham bi ghunnah

Guru : مِنْ وَلَدٍ dibaca!

Murid : Idgham bi ghunnah

Guru : sebabnya!

Murid : Nun sukun bertemu waw

Guru : Panjangnya!

Murid : 2 ketokan

Guru : suaranya!

Murid : dibaca dengung

4. Metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang di ajarkan dan sesekali mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat supaya siswa benar-benar hafal dan faham. Terlihat pada saat observasi, semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

c. Langkah-langkah penerapan Metode CTBA An-Nahdiyah

Menurut hasil wawancara dan observasi pada tanggal 8 Mei 2015 dengan guru BTA, langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Nurul Hikmah yang digunakan pada saat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.
2) Guru melafalkan materi CTBA di bantu dengan tongkat sebagai titian morattal serta menerangkan hukum bacaan materi yang disampaikan melalui lagu, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Kemudian mengikuti membaca, jika diperintah oleh guru.
3) Jika telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan.
4) Disaat siswa membaca, sesekali disisipkan pertanyaan tentang hukum tajwid dengan menggunakan lagu.

5) Siswa membaca satu persatu dan Guru memberi penilaian, bagi siswa yang belum lancar maka disuruh mengulang di bantu oleh guru.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah kegiatan, pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Langkah Kegiatan, Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: 1. Salam 2. Berdo'a bersama 3. Absensi 4. Pretest	10 Menit
2	Kegiatan Inti: 1. Penyajian Materi a. Contoh bacaan b. Latihan-latihan (bersama-sama) c. Tanya Jawab 2. Siswa membaca satu persatu (guru memberi penilaian, dan siswa yang tidak mendapat tugas membaca di suruh menuliskan materi yang sedang dipelajari di bukunya masing-masing) 3. Guru memberi bimbingan pada siswa yang kurang tepat membacanya	50 Menit
3	Penutup: 1. Nasehat 2. Do'a dan salam	10 menit

Dalam pelaksanaannya ketika penulis melakukan observasi pada minggu pertama dan kedua pada tanggal 8 Mei dan 15 Mei 2015, pada saat siswa diminta membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat. Walau ada di antaranya siswa yang uring-uringan tidak serius mengikuti pembelajaran. Penulis melihat bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan

oleh guru setiap minggunya persis sama atau tidak jauh berbeda. Langkah pelaksanaan yang digunakan oleh guru memang sengaja disesuaikan dengan arahan langkah dari buku pedoman pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah ini.[1]

d. Media yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di lapangan, media yang di miliki oleh MI Nurul Hikmah yaitu buku paket 6 jilid metode CTBA An-Nahdiyah pegangan guru dan siswa, tongkat penunjuk sepanjang ±30 cm untuk panduan titian morattal, serta memiliki alat pendidikan seperti: papan tulis, kapur dan penghapus papan tulis. Ketika penulis melakukan observasi mengenai media yang digunakan ini, terjadi percakapan ringan antara penulis dengan guru BTA yaitu sebagai berikut:

Guru BTA : "Perlu adik ketahui, bahwa tongkat yang membantu titian morattal ini bukan sembarang tongkat biasa."

Penulis : "Memangnya ada apa dengan tongkat ini?"

Guru BTA : "Tongkat ini sudah di isi dengan asma (*ayat-ayat atau do'a-do'a khusus yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman bagi orang yang belajar dengan metode ini)* dan tidak dijual bebas"

Penulis : O..Begitu.(*penulis hanya mengangguk-ngangguk sambil menyerap apa yang disampaikan oleh guru BTA tersebut)*

[1] M. Izid Muttaqin, Guru Baca Tulis Alquran, Wawancara Pribadi, Telaga Mas, 14 Mei 2015.

Dari percakapan sederhana itu, penulis berkesimpulan bahwa salah satu penyebab yang memperlancar metode ini adalah rahasia dibalik tongkat tersebut, juga tidak terlepas dari penguasaan orang yang menyampaikan materi dalam metode ini.

Ketersediaan media yang lengkap, memang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode ini. Respon siswa terhadap media yang digunakan guru dalam mengajar cukup besar. Ketika penulis menanyakan "*Kaya Apa menurut ading alat yang biasa Guru pakai pas sidin ngajar?(* Bagaimana tanggapan adik tentang media atau alat yang biasa guru pakai dalam mengajar)", kebanyakan mereka mengatakan bahwa "*Sidin biasanya membawa tongkat, nah tongkat tu yang meulah rame pas kami belajaran k ai"* (Biasanya Bapak menggunakan tongkat untuk panduan titian murattal dan dengan tongkat tersebut pembelajaran menjadi lebih semarak dan menyenangkan*)*

e. Evaluasi yang digunakan

Observasi dan wawancara pada minggu kedua penelitian ini yaitu pada tanggal 13 Mei dan 15 Mei 2015, langkah pertama penulis mewawancarai guru yang bersangkutan baru kemudian satu hari sesudahnya penulis melakukan observasi di kelas. Berikut ini rekaman wawancara antara penulis dengan guru BTA:

Penulis :Bagaimana cara Evaluasi dalam metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA yang baisa Bapak laksanakan?

Guru :Evaluasi yang biasa saya lakukan berpedoman pada buku pedoman pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah ini, yaitu ada evaluasi

harian dan evaluasi akhir jilid. Evaluasi harian dilakukan pada setiap kali dilaksanakannya proses belajar mengajar atau pada setiap akhir belajar dan evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan sekali dalam satu jilid atau akhir jenjang setiap jilid atau ujian semester.

Observasi dilapangan pada tanggal 15 Mei 2015, penulis mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi harian yang dilakukan oleh guru, Langkah-langkah evaluasimya yaitu setelah guru menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk membaca satu persatu, kemudian guru menyisipkan pertanyaan dengan metode tanya jawab dengan menggunakan lagu, guru memerintahkan siswa yang tidak membaca. untuk menulis materi yang diajarkan pada saaat itu, kemudian guru memberikan penilaian dan merekab nilai, dan terlihat bahwa guru membimbing siswa yang belum lancar atau belum tepat bacaannya.

Adapun data pelaksanaan ujian atau evaluasi akhir jilid hanya bisa penulis dapatkan melalui hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2015. Dimana pada saat penelitian ini berlangsung, evaluasi tersebut belum dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan ketika pergantian jilid ataupun pada saat ujian semesteran. Menurut hasil wawancara, evaluasi akhir jilid ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu ujian lisan/ membaca di depan guru dan ujian menulis. Dimana guru akan meminta siswa membaca baru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dan terakhir guru memberikan soal tertulis yang harus diselesaikan oleh siswa.

Ketika guru melakukan evaluasi harian untuk setiap siswa, guru meminta siswa menulis materi yang sedang dipelajari, yang terlihat adalah siswa segera melaksanakan apa yang telah diperintahkan.

Memang, pada awal penulis melakukan observasi ini dan sebelumnya menggali data dari siswa dan data yang diperoleh kebanyakan mereka memberi informasi bahwa mereka memang suka belajar baca tulis Alquran terlebih dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah ini, alasannya karena metode CTBA An-Nahdiyah ini ada ketukan serta belajar tajwid dengan menggunakan irama (lagu).

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan perumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode CTBA An-Nahdiyah pada Pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi yang di ajarkan, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi.

a. Tujuan yang Ingin dicapai

Bercermin dari teori yang dipaparkan pada BAB II penelitian ini pada halaman 29 sebagai landasan teori, penulis berkesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah yang dipaparkan pada penyajian data, sudah sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode ini guru BTA benar-benar berpegang pada pedoman yang ada yaitu *Buku Pedoman Pengelolaan TPA Metode CTBA An-Nahdiyah*.

b. Materi yang di ajarkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah untuk menyajikan data tentang materi yang di ajarkan, dapat dikatakan materi yang disampaikan oleh guru BTA sesuai dengan buku yang ada atau menggunakan teori yang sama dengan isi buku *Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdiyah* jilid VI yang di susun oleh LP MA'ARIF NU Cabang Tulung Agung. (Penjelasan isi materi dapat dilihat pada halaman 32 pada BAB II penelitian ini).

c. Langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, langkah-langkah pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA ini cukup sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah yang dipaparkan

penulis pada BAB II penelitian ini. Walaupun ditemui ada beberapa langkah yang berbeda, namun hal ini dapat dimaklumi karena pada BAB II yang dipaparkan adalah langkah yang dilaksanakan untuk pembelajaran di sebuah lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPA), adapun yang penulis teliti ini pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah untuk sekolah formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru BTA dalam menggunakan langkah-langkah penerapan metode ini, masih berusaha menyesuaikan dengan buku pedoman pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah.

d. Media yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan sesuai paparan pada penyajian data sebelumnya, media yang dimiliki MI Nurul Hikmah adalah buku paket 6 jilid metode CTBA An-Nahdiyah pegangan guru dan siswa, tongkat penunjuk berukuran ±30 cm untuk memandu titian murattal, dan juga memiliki alat pendidikan seperti: papan tulis, kapur dan penghapus kapur.

e. Evaluasi yang digunakan

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran BTA, bahwa cara mengevaluasi yang di lakukan oleh guru BTA sesuai dengan *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran Metode An-Nahdiyah* walaupun dari segi tekniknya ada variasi yaitu tes menulis dan tes lisan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA yaitu sebagai berikut:

1. Faktor guru

a. Latar Belakang Pendidikan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi secara langsung sebagai penyalur, mediator bahkan sebagai fasilitator bagi anak didik. Jadi ketika seseorang berperan sebagai guru, paling tidak dia harus memiliki keahlian dasar dalam ilmu pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah " Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang yang berlatar belakang bukan keguruan.[2]

Seseorang yang berlatar belakang bukan disiplin ilmunya juga tentu akan berbeda tingkat kemampuannya dan keterampilannya dalam mengajar karena ada teknik-teknik tertentu yang tidak didapat pada disiplin ilmu lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA (Bapak M. Izid Muttaqin, S.Th.I) bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai tahun ajaran

---

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta:Renika Cipta, 2000), h. 192

2005/2006 ketika itu beliau juga nyantri dipondok/asrama guru Mukti, dari sanalah beliau banyak mempelajari dasar-dasar ilmu Alquran, kemudian selesai dari sana beliau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir hadist program Khusus Ulama (PKU), di sana juga beliau memperdalam ilmu-ilmu Alquran. Beliau juga pernah mengikuti beberapa pelatihan seperti pelatihan metode Iqra', Metode tilawati dan terakhir metode CTBA An-Nahdiyah ini.

Jadi dengan demikian, guru BTA yang mengajar di kelas VI pada MI Nurul Hikmah ini dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau punya latar belakang lulusan pondok pesantren serta lulusan IAIN Fakultas Ushuludin program khusus ulama (PKU) dan juga pernah mengikuti pelatihan metode CTBA An-Nahdiyah, dimana ini merupakan salah satu syarat utama bagi guru yang akan menerapkan metode CTBA An-Nahdiyah ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

b. Pengalaman Mengajar

Orang yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

Ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik dan sempurna jika dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi diri seseorang, sebab terkadang banyak orang yang belajar lewat pengalamannya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima secara duduk di

bangku sekolah dan perguruan tinggi formal, ataupun dilembaga sekolah lainnya.

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seseorang guru dalam mengajar jika tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan sempurna jika dilengkapi dengan pengalaman mengajar, keterpaduan keduanya itu akan melahirkan figur professional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran BTA di kelas VI, penulis mendapat informasi bahwa beliau sudah kurang lebih 5 tahunan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah sebagai guru BTA dan sebelum beliau mengajar dimadrasah ini beliau sudah berpengalaman dalam dunia pembelajaran Alquran, baik itu ketika beliau masih berstatus mahasiswa dan setelah meraih gelar sarjana. Sebelumnya beliau masih memakai metode Iqro', baru kemudian menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah ini.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar BTA dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah di Madrasah Ibtidiyah Nurul Hikmah ini cukup berpengalaman.

2. Faktor minat siswa

Secara sederhana, minat (*Interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[3] Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.[4]Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Umpamanya, seorang anak yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran Alquran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak kepada hal yang sedang di pelajarinya. Guru dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi yang dipegangnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI MI Nurul Hikmah Telaga Mas dapat tergambar mengenai minat siswa terhadap pembelajaran BTA dengan menggunakan Metode CTBA An-Nahdiyah.

Sebagian besar siswa menyatakan "senang" mengikuti pelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) terlebih dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah, ini terlihat pada saat proses pembelajaran, mereka begitu antusias dan bersemangat belajar. Dan ketika penulis menanyakan mengenai minat mereka terhadap pembelajaran BTA dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa pembelajaran BTA menggunakan Metode CTBA An-Nahdiyah ini

---

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), h. 57

menyenangkan. Dalam metode CTBA An-Nahdiyah metode lagu digunakan pada saat terjadi tanya jawab mengenai hukum-hukum bacaan tajwid. Selain itu, sebagian besar siswa juga menyatakan mudah memahami materi yang disampaikan guru karena metode CTBA An-Nahdiyah menggunakan lagu dan ada ketukan menggunakan tongkat berukuran ±30 cm, yang membuat suasana lebih semarak dan menyenangkan.

Minat mereka terhadap pembelajaran BTA ini juga ditunjukkan dari hasil observasi bahwa sebagian siswa selalu memperhatikan pada saat berlangsungnya pembelajaran BTA atau ketika guru menjelaskan dan sebagian besar siswa selalu mengerjakan ketika mendapat tugas membaca dan menulis dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI MI Nurul Hikmah Telaga Mas sangat berminat terhadap pelajaran Baca Tulis Alquran dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiyah ini.

3. Faktor waktu

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengandalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah habis, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar yang dilaksanakan.[5]

Biasanya waktu tersebut telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum, tinggal guru yang mempertimbangkan lamanya waktu yang

[5] H.Muhammad Ali, *Guru dalam Proses belajar Mengajar,* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 93

tersedia tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan waktu yang telah disediakan, dengan kata lain waktu yang disediakan dapat digunakan secara efektif dan efisien tanpa harus melebihi dan mengurangi waktu yang telah ditetapkan.

Waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan setiap bidang studi, begitu juga awal akan memulai pelajaran guru akan memasuki ruang kelas bila jadwal mengajar telah sampai.

Dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran BTA dengan metode CTBA An-Nahdiyah ini yaitu satu kali pertemuan dalam seminggu (2x35 menit dalam 1x pertemuan). Untuk mencukupkan waktu ketika siswa membaca secara perorangan, guru hanya akan meminta siswa membaca 1 atau 2 baris dari materi yang dipelajari kemudian guru memberikan penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memanajemen waktu atau memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

4. Faktor sarana dan Prasarana

Efektif atau tidaknya belajar Alquran harus didukung oleh fasilitas atau sarana yang lengkap. Faktor sarana dan prasarana ini sangat berarti sekali bagi kelancaran pembelajaran, tanpa adanya sarana dan fasilitas yang

menunjang, kelancaran belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Besar kecilnya ruangan dibandingkan dengan jumlah siswa sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas, misalnya ruangan yang kecil dibandingkan dengan siswa yang banyak mengurangi kebebasan peserta didik untuk bergerak. Kebutuhan siswa untuk bergerak merupakan hambatan bagi pengelolaan kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Termasuk juga mengenai ketersediaan alat, jumlah buku-buku yang kurang atau alat-alat yang lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan, akan menimbulkan masalah dalam proses kegitan belajar mengajar (KBM). Adapun faktor sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan penerapan metode CTBA An-Nahdiyah yakni seperti kelengkapan media pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah yaitu Kelas yang ditempati oleh siswa cukup ideal karena jumlah murid yang berkisar 21 orang dan untuk kelas yang jumlahnya lebih dari 25 orang dibagi menjadi 2 kelas. Selain itu juga, meja, papan tulis, dan alat tulisnya tersedia, yang terpenting dalam hal ini buku pegangan metode CTBA An-Nahdiyah untuk guru dan siswa terpenuhi (disediakan pihak sekolah, sehingga semua siswa memiliki buku pegangan) serta tongkat sepanjang 30 cm pembantu titian morattal juga tersedia.